

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pasar Tradisional Muntilan**

##### **1. Gambaran Umum Pasar Tradisional Muntilan**

Pasar rakyat, atau yang sering disebut pasar tradisional adalah wujud kemandirian ekonomi rakyat, tempat terjadinya interaksi sosial dan wujud keberadaan budaya bangsa. Terdapat sekitar 80 ribu rakyat yang menggantungkan kehidupannya secara ekonomi terhadap profesinya sebagai pegiat pasar rakyat atau sering disebut Pasar Tradisional. Pasar Tradisional Muntilan merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang.

Menurut Pranowo, Heru (2017) adanya pasar tradisional Muntilan ini dimulai sejak tahun 1938. Pasar Muntilan yang terletak di Kabupaten Magelang ini merupakan salah satu pasar terbesar di kabupaten Magelang mengingat bahwa Muntilan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia yang menjadi pusat perdagangan dan jasa di bagian selatan yang tepatnya terletak di Jalan Pemuda No.12 arah jalan Klangan, Muntilan Magelang dengan kode pos 56411. Pasar Tradisional Muntilan merupakan wadah yang disediakan oleh kabupaten Magelang di daerah Muntilan untuk mengapresiasi seluruh kegiatan ekonomi (jual beli) yang ada di Muntilan. Muntilan merupakan Ibu kota Kecamatan dari Kabupaten Magelang yang memiliki khasanah khas baik dalam bidang perekonomian. Sehingga tidak heran jika Pasar Tradisional Muntilan merupakan salah satu pasar terbesar di Kabupaten Magelang yang menjadi rujukan oleh kebanyakan masyarakat kabupaten Magelang.

Perkembangan Pasar Muntilan ini mulai terlihat dengan adanya bukti dipugarnya pasar Muntilan untuk direnovasi agar lebih tertata dengan baik dan menjadi pasar tradisional yang lebih layak dengan jumlah beribu-ribu pengunjung setiap harinya. Posisi pasar tradisional sementara sekarang ini berada di dekat pemukiman penduduk desa Pucungrejo, Muntilan, Magelang yang berada tidak jauh dari pasar yang sedang direnovasi sebelumnya. Perencanaan renovasi pasar ini dimulai pada tahun 2016 dan rencananya akan selesai pada tahun 2018.

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh peneliti, jumlah pedagang yang ada dipasar tradisional Muntilan ini sekarang berjumlah 2.988 pedagang yang terdiri dari 249 kios, 1.468 los, 1.250 lesehan, dan 21 los daging yang digunakan oleh berbagai macam jenis pedagang seperti: Sayur Mayur, Buah, Klontong, Gerabah, Daging, Salon, Pakaian, jam tangan, peralatan pertanian, bibit tanaman, makanan ternak, took mainan, Accecoris, ikan hias, tukang cukur, peralatan masak, empon-empon, dsb.

Sarana Pasar Tradisional Muntilan ini meliputi: Kantor Pengelola, tempat pembuangan sampah sementara, air bersih, drainase/ sanitasi, tempat ibadah berupa mushola, toilet umum, pos keamanan, dan area parker yang menurut hasil survey kurang memadai. Kios adalah bangunan permanen beratap, berdinding di lingkungan pasar. Diatas tanah milik Pemerintah Daerah yang disediakan sebagai tempat untuk usaha dalam transaksi jual beli barang atau jasa. Los adalah bangunan permanen beratap, tidak berdinding di dalam lingkungan pasar yang disediakan sebagai transaksi jual beli barang atau jasa, yang biasanya setiap los terdiri dari beberapa petakdan masing-masing petak diberi tanda batas. Di Pasar Tradisional Muntilan ini juga terdapat system penarikan retribusi sebesar Rp.3000 rupiah, system keamanan dan ketertiban, system kebersihan dan penanganan sampah, system pemeliharaan pasar. Setiap pedagang yang memakai tempat dasaran mempunyai hak memperoleh jasa pelayanan fasilitas pasar, memperoleh pelayanan pemeliharaan pasar, memperoleh pelayanan kebersihan dan memperoleh pelayanan keamanan dan ketertiban.

## **2. Visi dan Misi Pasar Tradisional Muntilan**

### **a. Visi Pasar Tradisional Muntilan**

“Menjadikan pasar tradisional sebagai sarana unggulan dalam penggerak perekonomian daerah Muntilan.”

### **b. Misi Pasar Tradisional Muntilan**

“Terwujudkannya pengelolaan pasar tradisional dengan pelayanan prima terhadap masyarakat dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana pasar serta terpenuhi kebutuhan barang dan jasa yang lengkap, murah dan bersaing.”

### 3. Kepemilikan dan Struktur Organisasi Pengelola Pasar Tradisional Muntilan

Hak Kepemilikan Pasar Tradisional Muntilan ini dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Magelang yang memberikan kewenangan kepada Dinas Pasar Kabupaten Magelang sebagai Pihak yang bertanggung jawab mengurus aktifitas dan perkembangan Pasar tradisional Muntilan. Oleh Dinas Pasar Kabupaten Magelang tugas tersebut tidak diemban secara langsung dari kantor pusat secara langsung, melainkan melalui perwakilannya yaitu UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) yang membawahi 8 pasar salah satunya adalah Pasar Muntilan ini yang diketuai oleh Setiya Heru Pranowo. S.Sos, akan tetapi aktifitas administrasi pasar secara langsung ditangani oleh Kantor Pasar yang pada tahun ini diketuai oleh Budiman yang dibantu oleh Sembilan pegawai Negeri Sipil dan lima non pegawai Negeri Sipil atau biasa disebut tenaga harian (*honorer*) yang memiliki tugas untuk menarik retribusi, kebersihan dari para pedagang yang dilakukan setiap hari.

Berikut adalah nama-nama Struktur Organisasi Pada Pasar Tradisional Muntilan dengan masa kepengurusan tahun 2017 yang baru: (Heru, 2017)

Tabel 4.1

Daftar Nama Pengelola Pasar Tradisional Muntilan Tahun 2017

No.	NAMA	JABATAN
1.	Setiya Heru Pranowo. S.Sos	Ka. UPT Perdagangan dan Pasar Wilayah Muntilan dan Salam
2.	Budiman	Kepala Pasar
3.	Sunaryo	Staf Pasar
4.	Usmanto	Staf Pasar
5.	Tukiman	Staf Pasar
6.	Budi Riyanto	Staf Pasar
7.	Warsito	Staf Pasar
8.	Budi Handhono	Staf Pasar
9.	Cipto Susilo	Staf Pasar
10.	Wartono	Staf Pasar
11.	Sofyan Yulianto	Staf Pasar

12.	Muzaeni	Staf Pasar
13.	Hanggoro Aji Wibowo	Staf Pasar
14.	Tevi Paniyarto	Staf Pasar

Sumber: Setiya Heru Pranowo. S.Sos pada Senin 17 Juli 2017

#### 4. Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Muntilan

Sebagai salah satu tempat “perkumpulan”masa yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama kebutuhan sandang dan pangan, maka sebuah pasar tidak dapat dilepaskan dari sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana (setidak-tidaknya) yang mendukung, maka kegiatan dalam lingkungan pasar akan terganggu atau bahkan tidak akan dapat berlangsung. Hal ini berlaku pada setiap pasar, termasuk salah satunya adalah Pasar Tradisional Muntilan ini.

Sarana dan prasarana yang ada di Pasar Tradisional Muntilan yang terpapar bawah ini:

- a. Tempat berjualan:
  - 1) Total Kios berjumlah 249 dengan luas 4 M<sup>2</sup> /Kios
  - 2) Total Lesehan berjumlah 1.250 dengan luas 2 M<sup>2</sup> /Lesehan
  - 3) Total Los berjumlah 1.468 dengan luas 2 M<sup>2</sup> /Los
  - 4) Total Dasaran daging berjumlah 21 dengan luas 2 M<sup>2</sup> /Los
- b. Tempat Ibadah: terdapat satu mushola di dalam Pasar
- c. Reklame: Tidak Ada
- d. Parkir: Ada tapi belum memadai
- e. TPS: Ada
- f. MCK: 3 buah kamar mandi umuran 8 M<sup>3</sup> (sumber air berasal dari PDAM yang mengelola UPTD)
- g. Terdapat Drainase

#### 5. Jumlah dan Jenis Bisnis Pedagang Pasar Tradisional Muntilan

Dari data yang di peroleh peneliti jumlah di pasar Tradisional Muntilan sebagai berikut:

- a. Kios dengan jumlah 249
- b. Lesehan dengan jumlah 1.250

- c. Los dengan jumlah 1.468
- d. Dasaran Terbuka daging dengan jumlah 21

Yang terdiri dari berbagai macam jenis pedagang, seperti:

- 1) Pedagang Sayur Mayur
- 2) Pedagang Buah
- 3) Pedagang Kain
- 4) Pedagang Gerabah
- 5) Pedagang Daging
- 6) Pedagang Mie ayam & bakso
- 7) Pedagang Salon
- 8) Pedagang Pakaian
- 9) Pedagang dan Reparasi Jam tangan
- 10) Pedagang Peralatan pertanian
- 11) Pedagang Makanan ternak
- 12) Toko mainan
- 13) Toko Acecoris
- 14) Pedagang Ikan hias
- 15) Tukang cukur
- 16) Pedagang Bibit tanaman
- 17) Pedagang Peralatan masak
- 18) Pedagang Empon-empon
- 19) Warung Makan
- 20) Pedagang Sembako
- 21) Pedagang Tas, Sepatu dan Sandal

Dari total jumlah pedagang jenis usaha yang dijalankan di Pasar Tradisional Muntilan, penelitian ini akan mengambil 5 informan menggunakan cara *purposive sampling* dengan Kriteria:

- a. Pengelola Pasar: Kepala Pasar Tradisional Muntilan pada masa jabatan 2017/2018
- b. Pedagang Pasar: Pedagang telah berjualan di Pasar Tradisional Muntilan dengan jangka waktu minimal 15 tahun,

- c. Konsumen: Konsumen dengan minimal berbelanja 4 kali dalam sebulan dan juga merupakan konsumen di Pasar Modern.

Tabel 4.2

Data Informan Jenis Bisnis Pedagang di Pasar Tradisional Muntilan

No.	Nama Pedagang	Jenis Informan	Jenis Kelamin	Lama Usaha
1.	Informan A	Kepala Pasar	Laki-Laki	18 Tahun
2.	Informan B	Pakaian	Perempuan	20 Tahun
3.	Informan C	Sembako	Perempuan	22 Tahun
4.	Informan D	Mie Ayam	Perempuan	18 Tahun
5.	Informan E	Konsumen	Perempuan	-

Sumber: Wawancara

Berikut ini adalah Profil dari Informan Pasar Tradisional Muntilan:

1.) Informan A (Kepala Pasar)

Kepala Pasar yang menjabat pada tahun ini adalah bapak Budiman beliau berasal dari Adikarto, Magelang. Setiap tahunnya Kepala Pasar akan rolling dan mengalami perpindahan jabatan. Beliau telah menggeluti dunia pasar semenjak tahun 1999, dan telah bekerja selama 18 Tahun. Beliau membawahi Pasar Muntilan dengan dibantu oleh 14 staff pasar.

2.) Informan B (Pedagang Pakaian)

Pedagang pakaian dengan Nama Nurmawati adalah narasumber yang memulai bisnis dagang pakaiannya pada tahun 1997. Beliau berasal dari dusun Ngablak Magelang. Ia memilih berdagang pakaian di Pasar Tradisional Muntilan ini pada awalnya karena menemani Suaminya yang pada kala itu masih menjadi sales pakaian, namun seiringnya waktu ketika suaminya meninggal dan beliau harus menghidupi anak-anaknya maka beliau memutuskan untuk membeli kios di pasar Muntilan. Ia memulai membuka toko pakaian ini dengan modal pinjaman dari kakak perempuannya yang saat itu berdagang pakaian juga. Bu Nur Berdagang pakaian di Pasar Muntilan adalah sebagai pendapatan utama untuk menghasilkan uang karena telah menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Ia membuka tokonya mulai pada pukul 08.30 sampai dengan pukul 15.30.

### 3.) Informan C (Pedagang Sembako)

Narasumber C ini bernama Erni Maersaroh sebagai pedagang Sembako yang ada di Pasar Tradisional Muntilan sejak tahun 1995, itu berarti beliau telah bekerja sebagai pedagang sembako di Pasar Tradisional Muntilan ini selama 22 tahun. Ia berasal dari desa Mbaran, Sedayu, Muntilan beliau memilih berjualan sembako untuk menambah pendapatan untuk keluarganya. Bu Erni memulai berdagang sembako ini dengan modal dari tabungannya selama menjadi guru sebelum akhirnya memutuskan untuk berdagang. Ia membuka warung sembakonya dari pukul 13.00 sampai dengan 16.00.

### 4.) Informan D (Pedagang Mie Ayam)

Narasumber kali ini berjenis kelamin perempuan dengan Nama Rujati, Ia memulai berjualan di pasar Tradisional Muntilan ini semenjak tahun 1999. Ia berasal dari Kranggan, Temanggung. Ia memilih berjualan mie Ayam pada awalnya karena ikut kakaknya yang berjualan Mie Ayam di Semarang, lalu pada tahun 1999 ia mencoba mandiri dengan memulai menekuni berdagang mie ayam ini dengan pemilihan tempat di Pasar Muntilan karena Pasar Muntilan merupakan salah satu Pasar dengan pengunjung paling ramai di Kabupaten Magelang. Modal awal untuk berdagang, didapat ibu Ruji dari pinjaman modal dari bahan alat-alat masak, kursi, meja, dan gerobak berasal dari Produsen pembuat Bakmi di daerah Tambakan, Muntilan. Setelah Modal dapat terkumpul Ibu Ruji mengembalikan semua modal yang dipinjamkan oleh produsen bakmi tersebut. Ia berjualan dipasar setiap harinya mulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 15.30, namun ketika dagangan Mienya telah habis maka Ia akan menutup warungnya dan beranjak pulang.

### 5.) Informan E (Konsumen Pasar Tradisional)

Konsumen E ini bernama Mariyatul Kibtiyah. Ia adalah seorang ibu rumah tangga yang rumahnya tidak jauh dari pasar Tradisionall Muntilan. Ibu Mariya merupakan konsumen yang terbiasa belanja dipasar sejak Ia masih kecil. Ia gemar berbelanja di pasar Tradisional Muntilan juga Pasar Modern HS. Karena inilah penulis memilih Ibu Mariya sebagai Narasumber E.

## 6. Permasalahan Pasar Tradisional Muntilan

Permasalahan yang dihadapkan pada pasar tradisional Muntilan antara lain sebagai berikut:

a. Permasalahan sosial ekonomi pasar tradisional Muntilan mencakup:

- 1) Persaingan yang ketat dengan pusat perbelanjaan modern. Pasar tradisional Muntilan mengalami persaingan ketat dengan sejumlah pusat perbelanjaan modern yang semakin menjamur seiring dengan pertumbuhan kecamatan Muntilan. Di wilayah Muntilan dan sekitarnya, setidaknya telah berdiri sejumlah pusat perbelanjaan modern seperti Indomaret, alfamart, laris, ruko dan swalayan disekitar. Keberadaan pusat perbelanjaan modern ini cenderung menyebabkan menurunnya omset penjualan pedagang pasar tradisional Muntilan.
- 2) Pergeseran pola hidup masyarakat ke-arah selera dan tuntutan yang lebih modern yang umumnya disediakan oleh pusat perbelanjaan modern.
- 3) Tuntutan konsumen terhadap kebutuhan keamanan dan ketertiban.
- 4) Pemahaman masyarakat, konsumen, pada pedagang pasar terhadap tata tertib pasar dan aturan-aturan lainnya (parkir, sampah, wilayah belanja dan dagang) relatif masih rendah.
- 5) Hubungan yang kurang harmonis antara pengelola pasar dengan pedagang.

b. Permasalahan Kondisi Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Muntilan

- 1) Drainase dalam pasar sebagian rusak dan sebagian pasar belum terpasang drainase sehingga pada waktu hujan banjir.
- 2) Jalan lorong DT 64 m<sup>2</sup> berlantai tanah sehingga becek.
- 3) Talang 54 m bocor.
- 4) Lampu penerangan lorong pasar rusak.
- 5) 12 Kios relokasi belum terpasang MCB sehingga pemakaian listrik tidak terkontrol.

## **7. Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Tradisional Muntilan**



Etika Bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk, tetapi dibatasi oleh peraturan mengenai halal dan haram, serta harus berpegang teguh kepada ketentuan syariah dan standar akhlaq Islam. Dalam penelitian ini penulis mengambil 5 informan dari pasar tradisional Muntilan. Berikut ini adalah penjelasan tentang cara berdagang pedagang Pasar Muntilan disesuaikan dengan etika bisnis Islam:

a. Kesaatuan (Tauhid)

Pada konsep ini seorang makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak Allah SWT. Namun, di lain pihak konsep ini juga sangat memperhatikan eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dan bersama-sama dengan manusia lain menjadi satu kesatuan yang diikat dengan ketaatan kepada satu yaitu Allah SWT.

Wujud dari ketaatan kepada Allah SWT yang dilakukan oleh pedagang dari 5 informan yang meliputi pakaian, pedagang sembako dan pedagang mie ayam yaitu dengan melaksanakan salat tepat waktu dan mengeluarkan uang untuk bersedekah kepada orang peminta-minta. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh salah satu informan C yaitu pedagang sembako bentuk ketaatan kepada Allah SWT dengan melaksanakan shalat tepat waktu dan bersedekah. Beliau meyakini dengan mengeluarkan uang untuk bersedekah maka rizki yang beliau dapat akan bertambah.

Setiap hari jumatnya bagi pedagang laki-laki yang beragama Islam maka menutup toko ataupun kiosnya pada jam 11.30 untuk melaksanakan sholat jumat. Namun ada juga pedagang yang masih lalai dalam menjalankan shalat tepat waktu. Seperti yang dilakukan oleh informan D yang ketika ada pembeli namun sudah masuk waktu shalat maka tetap melakukan jual beli terlebih dahulu dan mengesampingkan sholatnya.

Menurut peneliti sikap yang dilakukan oleh informan D kurang tepat, seharusnya informan D lebih mendahulukan menjalankan shalat dibandingkan melayani pembeli. Perilaku yang dilakukan oleh Informan D tersebut terbilang

lalai dalam menjalankan shalat meskipun nantinya tetap menjalankan shalatnya.

b. Keseimbangan (Adil)

Sikap atau perilaku keseimbangan atau keadilan telah dilakukan oleh 5 informan, perilaku adil yang diwujudkan pedagang dengan dalam melayani satu pembeli dengan pembeli yang lainnya tanpa membeda-bedakan, namun menurut informan E masih sering dijumpai pedagang yang tidak adil dalam menakar atau menimbang. Islam mengajarkan dalam menimbang atau menakar harus berlandaskan dengan kejujuran, begitu juga dengan hal transparansi kualitas barang. Namun takaran atau ukuran setiap pedagang itu berbeda, seperti halnya yang dilakukan oleh informan B yaitu pedagang pakaian, apabila terdapat banyak pembeli maka pembeli pertama yang diprioritaskan. Selain itu menurut informan B keadilan itu diartikan ketika terdapat tawar menawar barang dan telah disepakati oleh kedua belah pihak jika terdapat penawaran dengan harga yang lebih tinggi oleh pembeli selanjutnya, maka barang tetap diberikan kepada pembeli pertama.

Perilaku keseimbangan juga dilakukan oleh para pedagang berupa tidak menyembunyikan cacat barang yang ditawarkan kepada calon pembeli, dan ketika terdapat kekurangan pada barang maka akan diberikan pilihan seperti halnya harga menjadi lebih rendah ataupun diganti dengan barang baru sesuai dengan kesepakatan. Keempat informan memberitahu tentang spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli agar pembeli tidak merasa kecewa dengan pilihan barang yang dibeli.

c. Kehendak Bebas (*ikhtiar/free will*)

Prinsip kehendak bebas yang diwujudkan kelima informan dengan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Sebagaimana yang dilakukan oleh informan D yakni pedagang Mie Ayam, beliau memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya dan dalam menetapkan harga sesuai dengan harga di pasaran. Seperti yang dikatakan beliau “jika teman saya menjual mie ayam Rp. 10.000/mangkok,

maka saya akan mengikuti harga tersebut”. Beliau percaya bahwa rejeki yang akan mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pedagang lain. Untuk informan pedagang sayuran, beliau pernah menjual harga lebih rendah karena waktu sudah sore dan barang dagangannya cepat busuk. Maka beliau menawarkan harga yang lebih rendah, agar cepat habis.

Selain contoh diatas, prinsip kehendak bebas diartikan sebagai tidak memaksa pembeli. Kelima dari informan pedagang memberi kebebasan kepada pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan selera dan memberikan informasi yang cukup mengenai harga dan kondisi barang. Seperti yang dilakukan oleh informan C pedagang sembako, beliau memberikan informasi tentang harga beras yang dijual dan memberi tahu kualitas beras. Beliau memberikan hak kepada pembeli dan menghormati setiap keputusan pembeli, jika pembeli tidak mau membeli padahal beliau sudah mempromosikannya.

d. Prinsip Amanah / Tanggung Jawab

Prinsip pertanggungjawaban yang dilakukan oleh 5 informan adalah dalam hal pemenuhan janji dengan pembeli. Dalam hal pemenuhan janji para informan memastikan kepada pembeli jumlah barang yang dipesan dan waktu perjanjian. Sebagaimana yang dikatakan informan D pedagang mie ayam “ketika ada pesanan saya berusaha untuk memenuhi sesuai kesepakatan dan saya tidak mengurangi bumbu.”

Dalam pemenuhan dari 5 informan ada yang tidak menepati janji. Adapun ketidaktepatan janji yang dilakukan oleh informan B pedagang pakaian berupa ketidaktepatan waktu yang dijanjikan kepada konsumen karena stok barang dagangannya habis. Selain itu, bentuk perilaku tanggung jawab juga diwujudkan dengan tanggung jawab atas kualitas barang yang dijual. Seperti yang dikatakan oleh informan B pedagang pakaian” jika ada barang dagangan saya, yang di beli oleh pembeli ada cacat, maka saya akan memberikan pilihan kepada konsumen mau diganti dengan yang baru ataupun harga dipotong sesuai kerugian.” Namun menurut informan E, tidak semua pedagang menjamin barang dagangannya.

e. Prinsip Ihsan

Prinsip ihsan dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Sebagaimana yang dilakukan informan C pedagang sembako, beliau memberi tangguhan waktu apabila pembeli tidak dapat membayar secara tunai. Beliau percaya kepada pembeli bahwa pembeli akan membayarnya. Tetapi beliau dalam memberikan tangguhan memilih orang yang beliau percaya dan melihat karakter pembeli seperti pembeli yang sudah menjadi langganan beliau.

Prinsip ihsan dilaksanakan dengan motif pelayanan yang diaplikasikan dalam bentuk memberikan bonus kepada pembeli. Seperti yang dilakukan informan B pedagang pakaian, beliau memberikan bonus tambahan barang ketika pembeli membeli barang yang beliau jual dengan jumlah banyak. Motif beliau memberikan bonus hanya untuk sebagai ungkapan terima kasih dan semata-mata untuk memberi manfaat. Lain hal yang dilakukan informan D pedagang mie ayam, beliau memberikan diskon harga ketika pembeli membeli dalam jumlah banyak. Motif beliau juga sama dengan informan B pedagang pakaian, beliau memberikan bonus cuma-cuma sebagai ungkapan terima kasih kepada pembeli karena telah membeli dengan jumlah yang banyak.

## **B. Pasar Modern Hasi Suwarno**

### **1. Gambaran Umum Pasar Modern HS**

Pasar Modern, atau biasa disebut dengan Swalayan ini berdiri sebagai wujud kemandirian perekonomian rakyat, salah satunya adalah pasar modern Hadi Suwarno yang berdiri di Jalan Utama lintas Magelang-Yogyakarta dan sudah mempunyai satu cabang yang berada di Jalan Kyai Raden Santri Karangwatu. Berdirinya Pasar Modern HS ini didirikan oleh seorang pengusaha bernama Bapak Hadi dengan latar belakang seorang pengusaha dibidang Industri Kain yang beralih haluan ke bisnis perdagangan barang kebutuhan pokok dengan alasan tuntutan dari anak, dengan kata lain Pasar Modern HS ini berdiri dengan latar belakang kasih sayang orang tua terhadap anak dan memang dirasa prospek tanpa ada perencanaan jauh-jauh hari. Pasar Modern HS ini berdiri pada tanggal 26 April 2014 dengan luas 1.200 m<sup>2</sup> tentunya setelah mendapat perijinan pendirian pasar modern. Pasar Modern HS ini memiliki 45 karyawan dengan ketentuan kriteria standar yang telah ditentukan. Seiring perkembangan perekonomian dan melihat peluang yang lebih besar serta dengan meminta petunjuk dengan shalat istikhara, puasa juga ikhtiar maka berdirilah HS cabang pada tanggal 26 Mei 2015 dengan menyewa tempat yang berada di Jalan Kyai Raden Santri nomer 3 dengan luas 900 m<sup>2</sup> dan terdapat 18 karyawan. Pasar Modern HS merupakan satu-satunya swalayan syariah yang berada di Kabupaten Magelang.

### **2. Visi dan Misi Pasar Modern HS**

#### **a. Visi Pasar Modern HS**

“Pasar Modern HS memiliki Visi Semangat Islami, ramah dan Siap melayani”.

#### **b. Misi Pasar Modern HS**

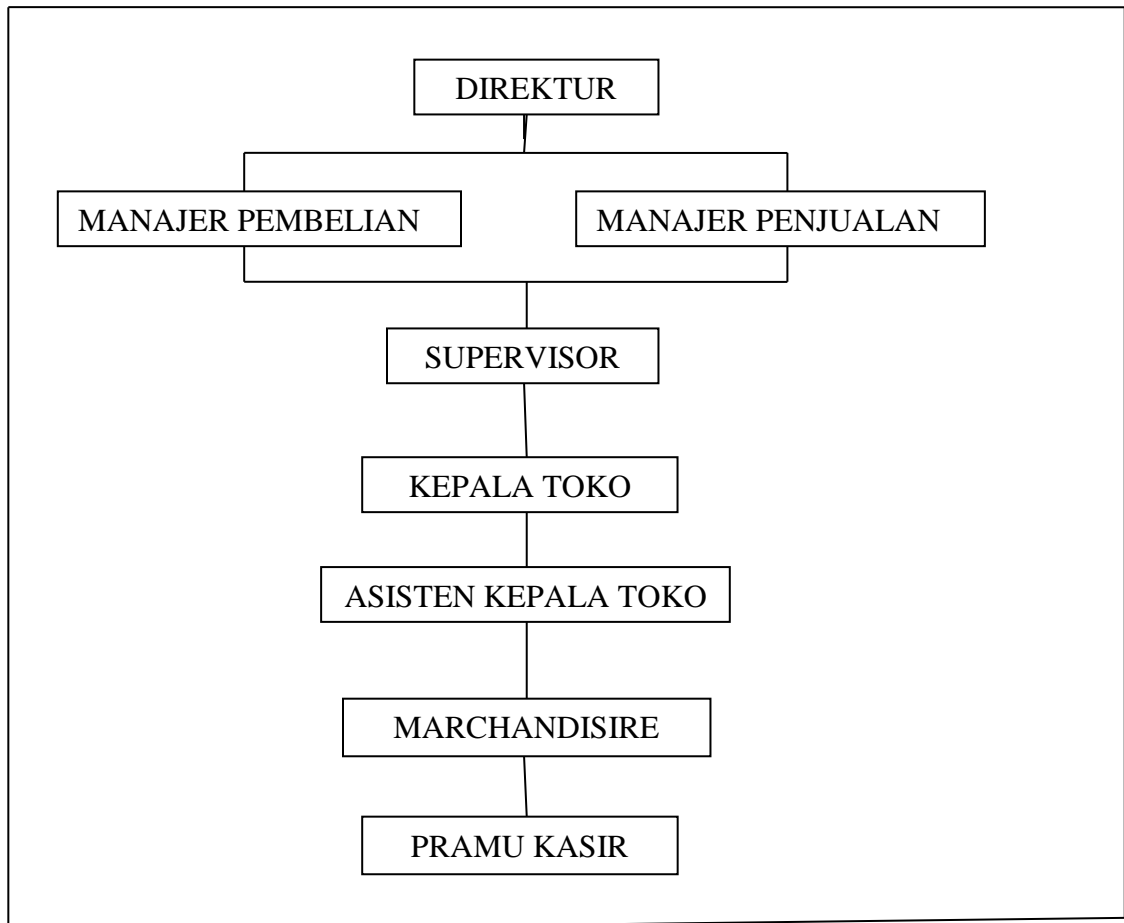
“Menyediakan kebutuhan Masyarakat yang komplit dan Serba ada”.

### **1. Keanggotaan**

Jumlah Karyawan di Toko HS ini adalah 73 karyawan dengan 45 karyawan di HS pusat dan 18 Karyawan di HS cabang.

### **2. Struktur Organisasi**

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi Pasar Modern HS**



Sumber: hasil wawancara oleh bapak Rizky Fauzi pada senin 4 September 2017

Berikut adalah nama-nama Struktur Organisasi Pasar Modern Hadi Suwarno dengan masa kepengurusan pada tahun 2017 yang baru: (Fauzi, 2017)

Direktur: Bapak Jono

Tugas Direktur diantaranya adalah:

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manager)
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan

Manager: Rizky Fauzi

Tugas Manajer

- 1) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan *marketing plan*
- 2) Bertanggung jawab terhadap hasil penjualan produk
- 3) Membina dan membimbing *sales team*
- 4) Membuat *sales plan* dan *sales report*

Supervisor: Aris Suherman

Tugas Supervisor

- 1) Menentukan segala apa yang harus dicapai atau dimaksimalkan
- 2) Memimpin segala aktivitas dan segala sesuatunya untuk menyelenggarakan pencapaiannya

Kepala Toko: Kukuh Galuh

Tugas Kepala Toko

- 1) Membantu dan mengkoordinasikan kedatangan barang hingga barang di *display*
- 2) Melakukan pengecekan seluruh peralatan toko
- 3) Melakukan training lapangan untuk semua staf yang baru

Asisten Kepala Toko: Renata Subekti

Tugas Asisten Kepala Toko:

- 1) Membantu kepala toko dalam menjalankan tugasnya
- 2) Menggantikan kepala toko apabila sedang tidak berkenan hadir
- 3) Membantu melakukan pengecekan seluruh peralatan toko
- 4) Ikut bertanggung jawab atas kedatangan barang hingga barang di *display*

*Marchandisire Display*: Septia Rini

MD atau *Marchandisire Display* adalah salah satu bagian dari tim promosi

Tugas *Marchandisire*:

- 1) Memajang produk di etalase toko dengan baik
- 2) Memasang alat promosi toko
- 3) Menjaga kebersihan alat yang dipajang di toko
- 4) Menjalankan tugas kunjungan ke toko sesuai dengan rencana kerja
- 5) Memberikan informasi tentang produk terbaru

Pramu Kasir

Tugas Pramu Kasir:

- 1) Menginput semua jenis barang yang masuk dan keluar toko
- 2) Bertanggung jawab atas pencatatan dan pembayaran barang yang terjual
- 3) Bertanggung jawab atas berlansungnya transaksi jual-beli

### **3. Sarana dan Prasarana Pasar Modern Hadi Suwarno**

Sebagai salah satu tempat perbelanjaan dan memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama kebutuhan sandang dan pangan, maka sebuah pasar tidak dapat dilepaskan dari sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana (setidak-tidaknya) yang mendukung, maka kegiatan dalam lingkungan pasar akan terganggu atau bahkan tidak akan dapat berlangsung. Hal ini berlaku pada setiap pasar, termasuk salah satunya adalah Pasar Modern HS ini.

Sarana dan prasarana yang ada di Pasar Modern HS:

- 1) Tempat berjualan:
  - i. HS 1 dengan luas : 1200 M<sup>2</sup>
  - ii. HS 2 dengan luas : 900 M<sup>2</sup>
- 2) Tempat Ibadah : terdapat satu mushola di dalam Pasar Modern HS
- 3) Reklame: Ada
- 4) Parkir dengan luas 300 M<sup>2</sup>
- 5) Daya listrik : 13.000 Watt
- 6) MCK: 2 buah kamar mandi umuran 8 M<sup>3</sup>
- 7) Terdapat Drainase

### **4. Jumlah dan Jenis Bisnis Pedagang Pasar Modern Hadi Suwarno**

Dari data yang di peroleh peneliti jumlah barang di pasar Modern HS terdapat lebih dari 20.000 item yang didalamnya terdapat berbagai jenis kebutuhan primer dan sekunder meliputi barang *Non Food* dan *Food*.

Peneliti akan mengambil 5 informan menggunakan cara *purposive sampling* dengan Kriteria:

- a. Owner Pasar Modern Hadi Suwarno
- b. Direktur Pasar Modern Hadi Suwarno
- c. Kepala Pasar Modern Hadi Suwarno



- d. Karyawan Pasar Modern Hadi Suwarno: Karyawan yang telah bekerja di Pasar Modern Hadi Suwarno selama 3 tahun
- e. Konsumen: Konsumen dengan minimal pembelanjaan 6 kali di pasar modern HS dalam satu tahun

Tabel 4.3

Data Informan di Pasar Modern HS

No.	Nama Pedagang	Jenis Informan	Jenis Kelamin	Lama Usaha
1.	Informan A	Owner Pasar	Laki-Laki	53 Tahun
2.	Informan B	Manajer Pasar	Laki-Laki	30 Tahun
3.	Informan C	Kepala Toko	Laki-Laki	26 Tahun
4.	Informan D	Pramu Kasir	Perempuan	23 Tahun
5.	Informan E	Konsumen	Perempuan	28 Tahun

Sumber: Wawancara

Berikut ini adalah Profi dari Informan Pasar Modern HS:

1) Informan A (Owner Pasar)

Bp Jono merupakan *owner* (Direktur) Pasar Modern sekaligus sebagai *founder* berdirinya Pasar Modern HS, beliau bertempat tinggal di Karaharjan, Pucungrejo Muntilan Magelang. Ia mempunyai 3 anak dengan latar belakang sebagai pengusaha Industri.

2) Informan B (Manager Pasar)

Manajer Pasar Modern HS ini adalah Rizky Fauzi yang lahir pada tanggal 26 April 1987. Ia merupakan anak pertama dari bapak Jono yang merupakan Founder pasar modern HS, saat ini bapak fauzi sedang menempuh pendidikan strata 3 di salah satu kampus di Yogyakarta, beliau merangkap sebagai manajer penjualan sekaligus manajer pembelian barang.

3) Informan C (Kepala Toko)

Kepala toko HS ini bernama Kukuh Galuh. Ia merupakan kepala toko HS 1 yang merangkap mengepalai HS cabang. Ia telah bekerja selama 2,5 tahun di HS.

4) Imforman D (Pramu Kasir)

Pramu kasir diambil sebagai informan karena Ia telah bekerja di pasar modern Hadi Suwarno selama 3 tahun. Ia bernama Nafidya. Nafidya merupakan wanita lulusan SMK jurusan Akuntansi

5) Informan E (Konsumen Pasar Modern)

Konsumen E ini bernama Mariyatul Kibtiyah. Ia adalah seorang ibu rumah tangga yang rumahnya tidak jauh dari pasar Tradisionall Muntilan. IbuMariya merupakan konsumen yang terbiasa belanja dipasar Tradisional Muntilan juga Pasar Modern HS. Karena inilah penulis memilih Ibu Mariya sebagai Narasumber E.

**5. Permasalahan Pasar Modern Hadi Suwarno**

Permasalahan yang dihadapkan pada pasar Modern Hadi Suwarno antara lain sebagai berikut:

a. Permasalahan sosial ekonomi pasar Modern Hadi Suwarno mencakup:

- 1) Persaingan yang ketat dengan pusat perbelanjaan modern lainnya. Pasar Modern Hadi Suwarno mengalami persaingan ketat dengan sejumlah pusat perbelanjaan modern yang semakin menjamur seiring dengan pertumbuhan kecamatan Muntilan. Di wilayah Muntilan dan sekitarnya, setidaknya telah berdiri sejumlah pusat perbelanjaan modern seperti Indomaret, alfamart, laris, ruko dan swalayan disekitar. Keberadaan pusat perbelanjaan modern ini cenderung menyebabkan menurunnya omset penjualan pedagang pasar Modern Hadi Suwarno.
- 2) Pergeseran pola hidup masyarakat ke-arah selera dan tuntutan yang lebih kritis.
- 3) Tuntutan konsumen terhadap kebutuhan keamanan dan ketertiban.

b. Permasalahan Kondisi Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Muntilan

- 1) Mushola di dalam pasar modern HS 2 kurang strategis sehingga mempersulit konsumen yang ingin beribadah
- 2) Terdapat sedikit kebocoran yang sedang direnovasi yang berada dilantai 2
- 3) Lampu penerangan di bagian kamar mandi rusak.

**6. Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Modern Hadi Suwarno**

Etika Bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk, tetapi dibatasi oleh peraturan mengenai halal dan haram, serta harus berpegang teguh kepada ketentuan syariah dan standar akhlaq Islam. Dalam penelitian ini penulis mengambil 5 informan dari pasar Modern Hadi Suwarno. Berikut ini adalah penjelasan tentang etika bisnis perilaku perdagangan pada Pasar Modern Hadi Suwarno:

a. Kesaatuan (Tauhid)

Pada konsep ini seorang makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak Allah SWT. Namun, di lain pihak konsep ini juga sangat memperhatikan eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dan bersama-sama dengan manusia lain menjadi satu kesatuan yang diikat dengan ketaatan kepada satu yaitu Allah SWT.

Wujud dari ketaatan kepada Allah SWT yang dilakukan oleh pihak pasar Modern Hadi Suwarno adalah dengan melaksanakan shalat tepat waktu bagi karyawannya dan mengeluarkan sedekah setiap hari jumat berupa makanan ringan yang berjumlah 200 item di masjid terdekat yang dilakukan pada 2 tahun pertama, tahun ke 3 sampai saat ini pasar modern Hadi Suwarno memberikan 60 nasi box beserta minumannya ke pembangunan masjid Taruna Muhammadiyah., mereka meyakini dengan mengeluarkan sedekah maka rizki yang beliau dapat akan bertambah. Setiap hari jumatnya bagi karyawan laki-laki diwajibkan untuk melaksanakan sholat jumat.

b. Keseimbangan (Adil)

Sikap atau perilaku keseimbangan atau keadilan telah dilakukan oleh 5 informan, perilaku adil yang diwujudkan owner, manager juga kepala toko adalah adil dalam melayani satu pembeli dengan pembeli yang lainnya tanpa membeda-bedakan. Dalam menimbang atau menakar harus berlandaskan dengan kejujuran, begitu juga dengan hal transparansi kualitas barang. selain itu adil berarti apabila terdapat banyak pembeli maka pembeli pertama yang diprioritaskan. Selain itu

menurut informan B keadilan itu diartikan tidak membedakan latar belakang karyawannya antara satu dengan yang lainnya.

Perilaku keseimbangan juga diterapkan oleh pasar modern Hadi Suwarno seperti halnya tidak menyembunyikan cacat barang yang ditawarkan kepada calon pembeli, mereka memberitahu tentang spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli agar pembeli tidak merasa kecewa dengan pilihan barang yang dibeli.

c. Kehendak Bebas (*ikhtiar/free will*)

Prinsip kehendak bebas yang diwujudkan dengan memberikan kebebasan swalayan lain untuk menjual barang dengan bonus yang beragam untuk menarik pembeli. Beliau percaya bahwa rejeki yang akan mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pasar modern lainnya. Selain itu, kehendak bebas ditunjukkan dengan pemberian kebebasan kepada konsumen jika ingin memberi kritik dan saran, terdapat sarana berupa kotak saran untuk menyampaikan kritik dan sarannya yang berada di depan kasir.

Selain contoh diatas, prinsip kehendak bebas diartikan sebagai tidak melakukan pemaksaan kepada pembeli. Kelima dari informan pedagang memberi penjelasan bahwasannya kebebasan yang diberikan kepada pembeli untuk mendapatkan barang sesuai dengan selera dan memberikan informasi yang cukup mengenai harga dan kondisi barang, jika terdapat cacat barang ketika sudah dibelipun, pihak pasar Modern Hadi Suwarno akan memberikan jaminan jika memang benar terdapat kesalahan dari pihak pasar modern. Seperti yang dilakukan oleh informan D sebagai karyawan, Ia memberikan informasi tentang setiap barang yang ditanyakan oleh pembeli dan memberi tahu kualitas setiap barang yang ditanyakan. Ia memberikan hak kepada pembeli dan menghormati setiap keputusan pembeli, jika pembeli tidak mau membeli padahal Ia sudah mempromosikannya.

d. Prinsip Amanah / Tanggung Jawab

Prinsip pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pihak pasar Modern Hadi Suwarno adalah dalam hal kerusakan barang ataupun kepuasan konsumen. Hal ini diwujudkan dengan pergantian barang baru ketika terdapat cacat ataupun pengembalian uang ketika barang ternyata sudah tidak layak untuk dikonsumsi, seperti halnya yang dikatakan oleh informan 1 bahwasannya pernah terdapat pembeli yang *complain* ketika barang yang dibelinya dalam kondisi yang buruk padahal tanggal expirednya masih dalam jangka waktu yang lama, selain itu bentuk pertanggung jawaban lainnya adalah pemenuhan janji dengan pembeli, ketika terdapat pembeli yang menghendaki pembelian dalam jumlah yang besar padahal sewaktu itu barang hanya tersedia beberapa saja maka dilakukan perjanjian dengan konsumen. Dalam hal pemenuhan janji para informan memastikan kepada pembeli jumlah barang yang dipesan dan waktu perjanjian, namun menurut ke5 informan, tidak setiap konsumen menepati janjinya.

Bentuk perilaku tanggung jawab juga diwujudkan dengan tanggung jawab atas kualitas barang yang dijual. Seperti yang dikatakan oleh informan C sebagai kepala toko” jika terdapat cacat pada barang yang di beli oleh pembeli, maka saya akan memberikan pilihan kepada konsumen mau diganti dengan yang baru ataupun harga dipotong sesuai kerugian.”

e. Prinsip Ihsan

Prinsip ihsan dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan bonus ketika terdapat pembelian dengan jumlah banyak dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. selain itu kemurahan hati akan diberikan kepada karyawan pasar Modern Hadi Suwarno, seperti halnya yang dikatakan oleh informan 1 bahwasannya “kami akan memberangkatkan umroh bagi karyawan yang sudah memenuhi kriteria dan dirasa pantas bagi kami”.

### C. Komparasi Implementasi Etika Bisnis Islam antara Pasar Tradisional Muntilan dengan Etika Bisnis Islam pada Pasar Modern HS

Menurut hasil wawancara dari Bapak Budiman selaku kepala pasar tradisional Muntilan dan tiga pedagang pasar Muntilan ditambah satu konsumen pasar Muntilan juga Pasar Modern HS, juga Bapak Jono selaku Owner pasar modern HS dan Rizki Fauzi sebagai manajernya, serta kedua karyawannya, dapat disimpulkan hasil komparasi etika bisnis Islam antara pedagang di Pasar Tradisional Muntilan dengan Pasar Modern Hadi Suwarno. Berikut persamaan dan perbedaan antara pedagang Pasar Tradisional Muntilan dengan Pasar Modern Hadi Suwarno:

**Tabel 4.4**  
**Persamaan dan Perbedaan Etika Bisnis Islam Pasar Tradisional Muntilan dengan Pasar Modern Hadi Suwarno.**

No	Prinsip	Pasar Tradisional Muntilan	Pasar Modern Hadi Suwarno
1.	Kesatuan (Tauhid)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Niat utama para pedagang untuk mencari nafkah juga rizki halal yang di ridhai Allah SWT.</li> <li>b. Barang dan jasa tidak dijamin kehalalannya, produk halal, seperti makanan yang tidak terdapat pengesahan dari Majelis Ulama Indonesia.</li> <li>c. Tidak memiliki kegiatan sosial rutin dilakukan seperti pengajian, yasinan, membagi parcel.</li> <li>d. Sebagian besar pedagang tidak konsisten terhadap ibadah lebih penting daripada berjualan meskipun mereka percaya bahwa rezeki ditangan Allah SWT.</li> <li>e. Terdapat penawaran barang sesuai dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Niat utama adalah untuk mencari rizki halal yang di ridhai Allah SWT.</li> <li>b. Barang dan jasa berupa produk halal.</li> <li>c. Memiliki kegiatan sosial rutin dilakukan seperti kunjungan ke panti asuhan, gotong royong, juga diadakan pengajian rutin setiap sebulan sekali.</li> <li>d. Konsistensi ibadah selalu tertib karena sudah terjadwalkan dengan baik</li> <li>e. Tidak terjadi proses tawar menawar antara penjual dan pembeli</li> </ul>

		kesepakatan antara penjual dan pembeli	
2.	Keseimbangan (Adil)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keadilan terhadap konsumen dengan tidak membedakan pembeli satu dengan yang lainnya.</li> <li>b. Tidak semua pedagang adil dalam hal takaran atau timbangan, masih terdapat beberapa pedagang yang sering melakukan kecurangan pada timbangan</li> <li>c. Persentase keuntungan tidak menentu Karena terdapat proses tawar-menawar</li> <li>d. Terdapat perjanjian awal ketika didapat barang yang cacat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keadilan terhadap konsumen dengan tidak membedakan pembeli satu dengan yang lainnya.</li> <li>b. Tidak terdapat kecurangan dalam hal takaran atau timbangan.</li> <li>c. Persentase keuntungan menentu Karena tidak terdapat proses tawar-menawar</li> <li>d. Terdapat penjaminan barang ketika didapat barang yang cacat.</li> </ul>
3.	Kehendak Bebas (ikhtiar/ <i>free will</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebebasan dalam memberikan harga sesame penjual namun masih dalam standarnya</li> <li>b. Strategi penjualan setiap pedagang berbeda, namun masih ada yang melakukan kecurangan</li> <li>c. Pedagang pasar tradisional terkadang menjual barang dengan harga dibawah harga pasar karena alasan tertentu yang mendesak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Harga sudah ditentukan menurut standart rata-rata harga barang pasar modern</li> <li>b. Tidak ada Strategi penjualan yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan</li> <li>c. Pasar Modern HS menjual barang sesuai dengan harga pasar.</li> </ul>
4.	Amanah/Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebagian pedagang tidak menjamin barang dagangannya</li> <li>b. Jika terjadi <i>complain</i> dari pembeli maka pedagang akan mengingatkan perjanjian awal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembeli mendapat jaminan atas kualitas barang yang dibeli.</li> <li>b. Jika terjadi <i>complain</i> dari pembeli maka pihak dari Pasar Modern HS akan menerima dan</li> </ul>

		c. Jika terdapat barang yang rusak karena pembeli saat itu juga maka pembeli berhak mengganti rugi atas kerusakan barang	bertanggung jawab c. Jika terdapat barang yang rusak karena pembeli saat itu juga maka pembeli berhak mengganti rugi atas kerusakan barang
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------